

Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas PT Tri Banyan Tirta Tbk Periode 2012-2021

Adinda Fikra Chaerunnisa¹, Anum Nuryani²

Manajemen S1 (181010502006)¹, Universitas Pamulang²

adindafikra6@gmail.com¹, dosen02517@unpam.ac.id²

Received 5 Agustus 2022 | Revised 23 November 2022 | Accepted 30 November 2022

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan Total Asset Turnover terhadap profitabilitas pada PT Tri Banyan Tirta Tbk Periode 2012 - 2021. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis yang menggunakan uji t dan uji F, uji korelasi, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini diperoleh nilai R-square 0,509 artinya sumbangan *Current Ratio* dan Total Asset Turnover sebesar 50,9%. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* di mana thitung $1,120 < t_{tabel} 2,365$. Sedangkan Total Asset Turnover berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* dengan nilai signifikansi $0,17 > 0,05$ dan hasil thitung $3,098 > t_{tabel} 2,365$. Hasil uji F, *Current Ratio* dan Total Asset Turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dengan signifikansi $0,034 < 0,05$ dan hasil Fhitung $5,660 > F_{tabel} 4,070$.

Kata Kunci: Rasio Lancar; Perputaran Aset; Profitabilitas

Abstract

This study aims to determine the effect of Current Ratio and Total Asset Turnover on profitability at PT Tri Banyan Tirta Tbk for the 2012 - 2021 period. The method used is quantitative with an associative approach. The analytical techniques used include descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis test using t test and F test, correlation test, and determination coefficient test. The results of this study obtained an R-square value of 0.509, meaning that the contribution of Current Ratio and Total Asset Turnover was 50.9%. The results of the t test showed that the Current Ratio partially had no significant effect on the Return On Assets where the calculation was $1,120 < 2,365$. Meanwhile, Total Asset Turnover has an effect and is significant on the Return On Assets with a significance value of $0.17 > 0.05$ and a calculated result of $3.098 > a\ t_{tabel}\ of\ 2.365$. The test results of F, Current Ratio and Total Asset Turnover simultaneously have a significant effect on Return On Assets with a significance of $0.034 < 0.05$ and a calculated result of $5.660 > F_{tabel} 4.070$.

Keywords: *Current Ratio;*, *Total Assets Turnover;* *Profitability*

PENDAHULUAN

Seluruh perusahaan baik dalam industri makanan dan minuman maupun industri lainnya akan melakukan berbagai aktivitas yang

dapat membuat perusahaan tersebut mencapai tujuan yang telah di tentukan sejak awal. Tujuan maksimal. Dengan memperoleh jumlah laba yang maksimal maka dapat membuat

perusahaan tersebut lebih meningkatkan baik kualitas produk maupun meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Salah satu industri makanan dan minuman yaitu PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan air mineral (air minum) dalam industri kemasan plastik, makanan, minuman, dan pengalangan atau pembotolan dan kemasan. Produksi komersial air minum dimulai pada 3 Juni 1997, yang beralamat di Kp. Pasir Dalem Rt.02 Rw.09 Babakan Pari, Cidahu, Sukabumi, Jawa Barat 43158.

PT Tri Banyan Tirta Tbk mengeluarkan beberapa produk air mineral yang memiliki keunggulan dan manfaat masing masing. Berikut ini produk yang dikeluarkan oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk yaitu ALTO, diproduksi dari sumber mata air terbaik di Gunung Salak, Sukabumi. Dengan mata air yang selalu terjaga kejernihannya serta bebas dari polusi. ALTO diproduksi dengan menggunakan teknologi terkini sehingga menjadikan ALTO sebuah air minum dalam kemasan yang memiliki kualitas terbaik untuk konsumen. TOTAL, dengan selalu menjaga kualitas produksi, TOTAL Mineral Water menjadi air minum andalan konsumen dari berbagai kalangan.

Dikutip dari IDX berita yang diterbitkan pada hari Selasa 29 Juni 2021, PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) mengeluarkan pernyataan bahwa terdapat penurunan kinerja penjualan di kuartal pertama tahun ini. Tercatat, ALTO menorehkan penjualan sebesar Rp 75,30 miliar atau menurun 19,69% dari penjualan pada kuartal yang sama tahun lalu senilai Rp 93,77 miliar. Namun kondisi keuangan yang dilaporkan menunjukkan bahwa 8 tahun terakhir perusahaan mengalami kerugian yang ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 1. Laba PT Tri Banyan Tirta Tbk

Tahun	Laba Bersih (Rp.)
2012	16.305.675.308
2013	12.058.794.054
2014	-10.135.298.976
2015	-24.345.726.797

Tahun	Laba Bersih (Rp.)
2016	-26.500.565.763
2017	-62.849.581.665
2018	-33.021.220.862
2019	-7.383.289.239
2020	-10.506.939.189
2021	-8.932.197.718

Sumber : Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pergerakan dari laba bersih pada tahun 2012-2021. Pada tahun 2012-2013 perusahaan masih mendapatkan laba meskipun menurun, namun 2014-2017 kerugian terus meningkat signifikan, namun 2018 perusahaan berhasil menurunkan tingkat kerugiannya hingga 2019 penurunan kerugian signifikan, meskipun demikian tahun 2019-2021 ini perusahaan masih merugi dengan pergerakannya yang fluktuatif namun tidak signifikan. Laba menunjukkan kinerja perusahaan. Laba bisa diukur menggunakan rasio profitabilitas. Salah satunya yakni *Return On Assets* (ROA). Menurut Hary (2015:228) "*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih".

Kemampuan perusahaan membayar kewajiban dengan baik maka dapat meminimalisir adanya dampak negatif bagi perusahaan. Dalam hal ini manajemen keuangan perusahaan harus lebih memperhatikan hal hal yang dapat berpengaruh terhadap kinerjanya agar perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal. Menurut Alfarizi (2014) "nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROA juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai CR maka semakin kecil ROA".

Beberapa penelitian terdahulu meneliti mengenai pengaruh dari CR terhadap ROA, menurut Claudia Angelina, Sharon, Deasy Arisandy Aruan, Stefanie Lim, Johan Yeremia

Rafli Lombogia (2020), dari hasil penelitiannya mendapatkan hasil *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun menurut Surya Sanjaya, Roni Parlindungan Sipahutar (2019), dari hasil penelitiannya mendapatkan hasil secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dari dua pandangan berbeda tersebut serta dilihat dari indikator CR diatas menarik minat peneliti untuk mengetahui apakah CR berpengaruh atau tidak terhadap ROA.

Selain *Current Ratio* (CR) hal yang perlu diperhatikan perusahaan untuk mendapatkan laba yakni memaksimalkan asset yang dimiliki. Pemanfaatan aset yang dimiliki bisa diukur dengan rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2016:154) “Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas dapat juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (*efektivitas*) pemanfaatan sumber daya perusahaan”. Untuk mengukur rasio bisa menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO). Menurut Kasmir (2016:185), “TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Beberapa penelitian terdahulu meneliti mengenai pengaruh TATO terhadap ROA, menurut Surya Sanjaya, Roni Parlindungan Sipahutar (2019), dari hasil penelitiannya mendapatkan hasil secara parsial TATO tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun menurut Adelina Anggraini Darminto, Siti Rokhmi Fuadati (2020), dari hasil penelitiannya mendapat kan hasil bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari dua pandangan berbeda tersebut serta dilihat dari indikator TATO diatas menarik minat peneliti untuk mengetahui apakah TATO berpengaruh atau tidak terhadap ROA.

Dari hasil penelitian terdahulu tentang CR dan TATO terhadap ROA serta dari uraian diatas rendahnya laba yang didapat PT Tri

Banyan Tirta Tbk tahun 2012-2021, hal ini yang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas PT Tri Banyan Tirta Tbk Periode 2012-2021.

Current Ratio

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang merupakan ukuran paling umum untuk melihat dan menilai kesanggupam perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban- kewajiban lancarnya. Apabila *Current Ratio* rendah maka dapat dikatakan terdapat masalah dalam likuidisasi, sebaliknya jika *Current Ratio* tinggi maka kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur dalam perusahaan. Menurut Atmaja (2018:165) “menjelaskan bahwa *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar”. Berikut Rumus menghitung *Current Ratio* :

$$Current Ratio = \frac{Aset Lancar}{Hutang Lancar}$$

Total Assets Turnover

Rasio perputaran total aset mengukur seberapa efisien suatu entitas menggunakan asetnya untuk melakukan penjualan. Total penjualan dibagi dengan total aset untuk melihat seberapa mahir bisnis dalam menggunakan asetnya. Rasio yang lebih kecil dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat persediaan yang lebih tinggi daripada penjualan.

Menurut Fahmi (2014) “*total asset turnover* yang menggambarkan sejauhmana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”.

Rasio ini disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Berikut Rumus menghitung *Total Assets Turnover*:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

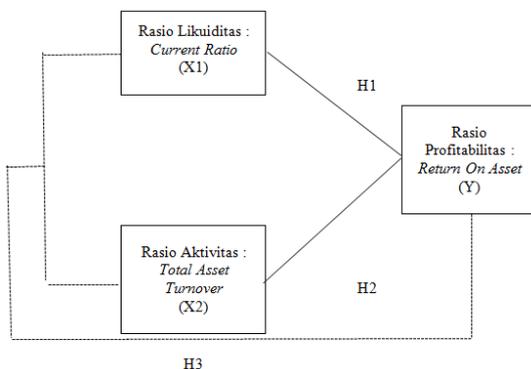
Return On Assets

Menurut Hary (2015:228) “merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi jumlah laba yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset. Berikut Rumus menghitung *Return On Assets*:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka Berfikir

Menurut sugiyono (2016) menyatakan bahwa kerangka berfikir adalah suatu model konseptual yang menjelaskan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diartikan sebagai suatu masalah yang penting. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah CR, TATO berpengaruh terhadap ROA. Berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni:

H1 : Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

H2 : Diduga *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

H3 : Diduga *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan merupakan data sekunder berdasarkan laporan keuangan PT. Tri Banyan Tirta Tbk melalui IDX periode 2012-2021. Adapun data diolah dengan menggunakan SPSS versi 26 di mana uji yang meliputi : Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F, Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov*

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogrov – Smirnov

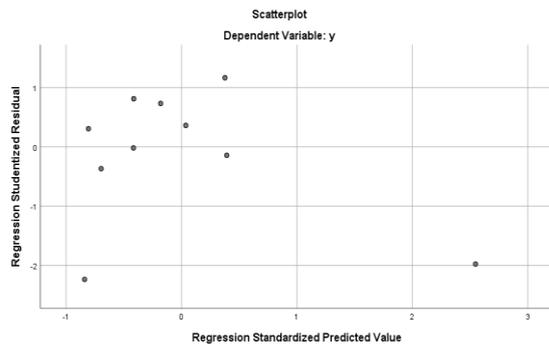
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01279334
Most Extreme Differences	Absolute	,170
	Positive	,113
	Negative	-,170
Test Statistic		,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas besarnya nilai test statistic Kolmogrov-Smirnov adalah 0,170 dan signifikan pada 0,200 hal ini berarti H0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji normalitas menggunakan *scatterplot*:



Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot
 (Sumber : Output SPSS)

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return On Assets* (ROA) berdasarkan variabel-variabel yang mempengaruhinya, yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Uji Multikolinieritas

Berikut hasil uji normalitas menggunakan *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor*:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	x1	0,996	1,004
	x2	0,996	1,004

a, Dependent Variable: y
 (Sumber : Output SPSS)

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10. Hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji normalitas menggunakan *Durbin-Watson*:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
dengan Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,960

a, Predictors: (Constant), x2, x1

b, Dependent Variable: y

(Sumber : Output SPSS)

Nilai DW 1,960 lebih besar dari batas atas (du) 1,614 dan kurang dari 4-1,614 (2,359), maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa menolak H0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Berikut hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-0,073	0,018
	x1	0,007	0,007
	x2	0,161	0,052

a, Dependent Variable: y

(Sumber : Output SPSS)

Persamaan regresi yang diperoleh dari tabel di atas: **ROA = -0,073 + 0,007CR + 0,161TATO**. Adapun arti dari persamaan regresi sebagai berikut: Nilai a sebesar -0,073 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel lainnya yaitu variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) nilainya adalah 0, maka *Return On Assets* (ROA) nilainya -0,073. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar 0,007 menunjukkan bahwa apabila nilai *Current Ratio* (CR) bertambah 1 satuan maka nilai *Return On Assets* (ROA) akan berkurang atau mengalami penurunan sebesar 0,007 dengan asumsi variabel konstan (tetap).

Nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,161, menunjukkan

bahwa apabila nilai, Total Asset Turnover bertambah 1 satuan maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,161 dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan (tetap).

Uji T (Parsial)

Tabel 6. Rekap Hasil Uji T

Var	T	Sig	H0	Ha
CR	1,120	0,300	diterima	ditolak
TATO	3,098	0,017	ditolak	diterima

(Sumber : output diolah)

Variabel *Current Ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar 1,120, sedangkan t tabel dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = $n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ adalah sebesar 2,365. Dengan melakukan perbandingan yaitu $t \text{ hitung } 1,120 < t \text{ tabel } 2,365$ maka H0 diterima dan Ha ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Variabel *Total Asset Turnover* diatas diperoleh nilai t hitung $3,098 > t \text{ tabel } 2,365$ maka H0 diterima dan Ha ditolak. Nilai signifikan sebesar 17% (0,17) dimana nilai $0,17 > 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang artinya koefisien variabel TATO secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F	Sig,	H0	Ha
1 Regression	5,66	,034 ^b	ditolak	diterima

(sumber : output diolah)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,660 dengan nilai signifikan sebesar 0,034b, sedangkan untuk mencari F tabel dengan jumlah sampel (n) = 10 : jumlah variabel bebas (k) = 2 : taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk mencari F tabel yaitu = FINV (0,05:2:8) atau dengan $df1 = k = 2$ dan $df2 = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ diperoleh nilai tabel 4,740 sehingga F hitung (5,660) > F tabel (4,740) dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan 0,034^b, karena nilai signifikan (0,034b) < taraf signifikan 0,05. Maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh antara CR

dan TATO secara simultan terhadap ROA pada PT Tri Banyan Tirta Tbk.

Koefisien Korelasi

Tabel 8. Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R
1	00,786 ^a

Sumber : output spss

Angka R sebesar 0,786^a, hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Assets* pada PT Tri Banyan Tirta Tbk.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	Adjusted R Square
1	0,509

Sumber : output spss

Nilai R² dijelaskan oleh Adjusted (R2) = 0,509 maka (KD = $R2 \times 100\% = 0,509 \times 100\% = 50,9\%$) jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh sebesar 50,9% terhadap *Return On Assets*, sedangkan 49,9% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan t hitung $1,120 < t \text{ tabel } 2,365$. Hasil ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Surya Sanjaya, Roni Parlindungan Sipahutar (2019) bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Pengaruh Total Asset Turnover terhadap *Return On Assets*.

Variabel Total Asset Turnover (TATO) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung $3,098 > t \text{ tabel } 2,365$. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelina Anggraini Darminto, Siti Rokhmi Fuadati (2020) bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

CR dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap ROA dengan nilai F hitung (5,660) > Ftabel (4,070) dan nilai signifikan $0,034 < 0,05$. Hasil ini sejalan dengan penelitian Eria Pratkaning Tyas (2018) bahwa secara simultan CR dan TATO berpengaruh terhadap ROA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dikarenakan berdasarkan uji t menunjukkan hasil olah data thitung $1,120 < t$ tabel 2,365, yaitu t hitung lebih kecil t tabel dengan nilai signifikan sebesar 0,30.

Total Asset Turnover secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dikarenakan berdasarkan uji t menunjukkan hasil olah data thitung $3,098 > t$ tabel 2,365, yaitu t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai signifikan 0,17.

Current Ratio dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Dikarenakan berdasarkan uji F menunjukkan hasil hasil signifikansi $0,034 < 0,05$ dan hasil Fhitung $5,660 > F$ tabel 4,070..

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. (2015). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Andriansyah, M. Z. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2017).
- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, Debt to Equity, Perputaran Kas Dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 4(1), 16-27.
- Anwar Mokhammad. (2019). Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Kencana.
- Aulia, L. L., Ruhadi, R., & Setyowati, D. H. (2021). Pengaruh TATO dan CR terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. Indonesian Journal of Economics and Management, 1(3), 675-684.
- Darmawan. (2020). Dasar Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Yogyakarta: UNY Press.
- Darminto, A. A., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh Cr, Der, Tato Terhadap Roa Pada Perusahaan Rokok Di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 9(4).
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan (D.Handi (ed)). ALFABETA, Cv
- Farid, D. (2013). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tercantum di Indeks LQ45 (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25(9 ed). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriyani, I., Panjaitan, F., & Yenfi, Y. (2017). Analisis Pengaruh *Current Ratio* Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam). Jurnal Akuntansi Bisnis & Keuangan, 10(2), 7-19.
- Jenni, J., Yeni, L., Merissa, M., Wanny, T., Erlin, E., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh TATO, DER dan *Current Ratio* terhadap ROA pda Perusahaan Property dan Real Estate. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 3(2), 139-142.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (11 ed). Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Marjohan, M. (2021). Manajemen Keuangan. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh *Current Ratio* Debt Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 147-161.
- S. Hasibuan dkk. (2020). Desain Sistem Manajemen Kinerja Kasus Industri Manufaktur dan Jasa. Malang: Ahlimedia Press.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh *Current Ratio* , Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponen-nya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136-150.
- Setiawan, E. (2015). pengaruh *Current Ratio* , inventory turnover, debt to Equity ratio, total asset turnover, sales, Dan Firm size Terhadap Roa pada perusahaan Food and beverage Yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) Periode 2010-2013. Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi.
- Silitonga dkk. (2020). Dasar Dasar Analisa Laporan Keuangan. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujata, N. K. A. P. D., & Badjra, I. B. (2020). Rasio Pasar, Profitabilitas Dan Likuiditas Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2167.
- Tyas, E. P. (2018). Pengaruh *Current Ratio* , Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2012-2016. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Taman-siswa. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(1).
- Widodo, A. (2018). Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), Total Asset Turnover (TATO), Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(2).
- Yanti, N. W., & Chandra, S. (2019). Pengaruh CR, DAR, TATO dan Tangibility Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 91-98.